

## 14th International Rotavirus Symposium: Bio Farma Angkat Tema “Development of the neonatal rotavirus vaccine at Biofarma”



Bio Farma menjadi salah satu narasumber pada **14<sup>TH</sup> INTERNATIONAL ROTAVIRUS SYMPOSIUM** yang diselenggarakan atas kolaborasi *Bill & Melinda Gates Foundation* (BMGF), *Murdoch Childrens Research Institute* (MCRI) dan *Sabin Vaccine Institute* pada 14-16 Maret 2023 di Bali-Indonesia. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 300 peserta yang terdiri dari para peneliti dan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri yang berkepentingan untuk memberikan informasi terbaru tentang hasil penelitian terkini terkait Rotavirus, hasil Trial vaksin baru, pendekatan terkini vaksin Rotavirus, pendanaan penelitian dan introduksi vaksin baru, serta isu lainnya yang relevan mengenai perkembangan vaksin Rotavirus.

Hadir sebagai narasumber, *Senior Executive Vice President* (SEVP) Penelitian dan Pengujian Bio Farma, Adriansjah Azhari yang mengangkat tema “*Development of the neonatal rotavirus vaccine at PT Biofarma*”. Tema tersebut meliputi pembahasan mengenai kontribusi penting PT Bio Farma sebagai Perusahaan BUMN Farmasi yang diamanahkan oleh Pemerintah dalam mengembangkan vaksin Rotavirus dalam rangka Indonesia berpartisipasi aktif memerangi Rotavirus, serta kemajuan dan tantangan global yang dihadapi.

Disampaikan terkait pengembangan vaksin rotavirus di Bio Farma yang merupakan hasil produksi anak bangsa dan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan vaksin Rotavirus lainnya. Vaksin Rotavirus buatan Bio Farma dapat diberikan pada bayi mulai dari bayi baru berumur 0 bulan, 1

bulan, 2 bulan dimana saat ini, semua vaksin Rotavirus lainnya di Dunia baru bisa diberikan pada bayi berumur 2,3,4 bulan. Hal tersebut akan memberikan proteksi yang jauh lebih baik pada bayi atas paparan virus Rota. Kelebihan lainnya yang menjadikan vaksin Rotavirus buatan Bio Farma terdepan yaitu satu-satunya vaksin Rotavirus yang memakai bahan-bahan yang tidak mengandung unsur babi (*porcine free*) sehingga kedepannya saat vaksin ini launching, diharapkan merupakan vaksin Rotavirus yang halal pertama di dunia. Kelebihan lainnya yaitu Pengembangan vaksin ini mulai dari hulu ke hilir dilakukan di dalam negeri, sehingga nilai TKDN tinggi dibandingkan vaksin lainnya yang import sehingga terus dapat mendukung ketahanan dan kemandirian dalam negeri.

Biofarma melakukan kolaborasi transfer teknologi dengan Murdoch Children's Research Institute (MCRI) dalam pengembangannya. Saat ini pengembangan vaksin rotavirus dalam tahap uji klinis fase 3 yang bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada dan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Uji klinis ini bertujuan untuk menilai efikasi vaksin pada 1400 bayi baru lahir dengan periode pengamatan hingga usia 18 bulan. Harapannya vaksin rotavirus yang dikembangkan oleh Bio Farma dapat menjadi salah satu program vaksinasi nasional agar dapat melindungi sejak dini generasi muda bangsa dari kematian dan keparahan penyakit gastroenteritis akibat infeksi Rotavirus.

Rotavirus masih menjadi salah satu penyebab paling umum dari diare yang parah dan fatal pada anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Sejak diseleggarakan pertemuan di Minsk, 28 negara tambahan telah memperkenalkan vaksin rotavirus, sehingga total global menjadi 123 negara di seluruh dunia. Namun, kurang dari separuh negara di Kawasan Asia Tenggara yang secara rutin menggunakan vaksin rotavirus. Secara global, terlepas dari rekomendasi WHO bahwa vaksin rotavirus harus dimasukkan ke dalam program imunisasi nasional setiap negara, 58,6 juta anak di dunia tidak memiliki akses terhadap vaksin yang dapat menyelamatkan nyawa ini.

Pada pertemuan *14<sup>th</sup> International Rotavirus Symposium* ini, para peneliti dari berbagai negara menampilkan hasil penelitian terbarunya terkait pengembangan vaksin Rotavirus, *studi trial*, data surveilans serta epidemiologi di dunia, hambatan dan faktor pendukung untuk introduksi vaksin pada masyarakat, masalah dalam kebijakan dan implementasi vaksin, kemajuan dalam imunologi dan virologi, serta dampak dan keamanan vaksin. Melalui adanya simposium ini berharap para ahli dari seluruh dunia berdiskusi dan memperdebatkan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya mencegah kematian anak-anak akibat Rotavirus.

--0ym0--

Untuk informasi Media, Hubungi:

Rifa Herdian

Corporate Secretary & Investor Relation PT Bio Farma (Persero)

Email: [rifaherdian@biofarma.co.id](mailto:rifaherdian@biofarma.co.id)

Telepon: +62 812-5428-844